

Pemberdayaan Masyarakat Peduli Lingkungan dalam Mewujudkan Desa Bersih dan Sehat di Era Pandemi

Anisa Nopiyanti¹, Arif Rahman Hakim², Riandi Fachrizal Anhar³, Salsabila Fatin⁴, Inne Marthyane Pratiwi⁵

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Gunung Djati;
e-mail: icha7623@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati;
e-mail: arif.rahman5875@gmail.com

³Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati;
e-mail: riandifachrizal@gmail.com

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati;
e-mail: salsabilafatin121@gmail.com

⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati;
e-mail: inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak

Covid-19 tidak dapat dipungkiri mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah lingkungan. Jika diperhatikan, pengaruh pandemi terhadap lingkungan sangat besar dan positif, namun di Desa Pondok Bungur, kecamatan Pondoksalam, kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, tidak ada peningkatan sama sekali dalam aspek lingkungan, oleh karena itu dengan menggunakan metode pengamatan, pelaksanaan (pembuatan tempat sampah, penanaman bibit) dan juga evaluasi, kami bertujuan untuk membuat desa yang bersih dan sehat bagi warga Desa Pondok Bungur, karena belum ada tempat pembuangan sampah yang memadai, akhirnya kami pun memutuskan untuk memutuskan untuk membuat beberapa tempat sampah yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait lingkungan dan juga memberikan contoh bahwa pembuatan tempat sampah tidak lah sulit dan sangat murah dalam segi biaya. Pembelajaran kepada generasi penerus pun perlu dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan, dengan program yang kami jalankan, kebersihan dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan telah meningkat.

Kata Kunci: Lingkungan, Pengabdian, Penanaman.

Abstract

covid-19 tidak dapat dipungkiri mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah lingkungan. Jika diperhatikan, pengaruh pandemi terhadap lingkungan sangat besar dan positif, namun di Desa Pondok Bungur, kecamatan Pondoksalam, kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, tidak ada peningkatan sama sekali dalam aspek lingkungan, oleh karena itu dengan menggunakan metode pengamatan, pelaksanaan (pembuatan tempat sampah, penanaman bibit) dan juga evaluasi, kami bertujuan untuk membuat desa yang bersih dan sehat bagi warga Desa Pondok Bungur,

karena belum ada tempat pembuangan sampah yang memadai, akhirnya kami pun memutuskan untuk memutuskan untuk membuat beberapa tempat sampah yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait lingkungan dan juga memberikan contoh bahwa pembuatan tempat sampah tidak lah sulit dan sangat murah dalam segi biaya. Pembelajaran kepada generasi penerus pun perlu dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan, dengan program yang kami jalankan, kebersihan dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan telah meningkat.

Keywords: *Environment, Service, Cultivation.*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin yang diselenggarakan setiap tahun bagi mahasiswa tingkat tiga akhir. Biasanya KKN dilaksanakan di tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh kampus. Namun, tahun ini kebijakan KKN diubah karena adanya *Covid-19* yang masih menyelimuti kegiatan masyarakat setiap harinya.

KKN tahun ini berubah nama menjadi KKN Sisdamas. KKN Sisdamas adalah KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan dan pelaksanaan program sesuai kompetensi peserta KKN Sisdamas dan disesuaikan dengan hasil refleksi social tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerahnya masing – masing. KKN Sisdamas dilakukan secara opsional. Pertama bagi daerah zona hijau atau yang memperoleh izin dari satgas covid 19 di daerahnya untuk berkelompok, maka KKN Sisdamas dapat dilakukan secara berkelompok. *Kedua* namun jika daerahnya masuk kedalam zona merah atau tidak dapat izin dari satgas covid 19 maka untuk KKN DR Sisdamas dilakukan secara individu. Namun tetap terkoordinasi dengan KKP secara berkelompok dan dibimbing oleh DPL secara berkelompok juga.

Dalam melaksanakan KKN DR Sisdamas penulis memilih Kampung Pondokbungur desa Pondokbungur kecamatan Pondoksalam kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat untuk menjadi tempat mengabdikan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Tema yang diangkat dalam KKN DR Sisdamas yaitu "Optimalisasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi "

KKN DR Sisdamas ini penulis melaksanakan di lingkungan sekitar tempat tinggal dan bekerjasama dengan anggota kelompok serta warga setempat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. kami sebagai Mahasiswa siap melakukan kegiatan KKN Sisdamas ini karena sebagaimana dalam Pasal 45 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ditegaskan bahwa penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa PPM merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dengan adanya kegiatan KKN ini kami berharap dapat meningkatkan relevansi dan inovasi terhadap pengabdian kepada masyarakat khususnya di daerah Pondokbungur Purwakarta.

Dalam era pandemi ini, tidak bisa disangkal dalam segala aspek kehidupan mengalami penurunan, namun untuk dampak lingkungan sendiri, dampak positif terasa lebih terlihat karena berkurangnya aktifitas manusia karena pembatasan ataupun *lockdown*, dengan kondisi seperti ini, pengabdian ingin menambah kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan, karena ternyata meskipun dampak pandemi terhadap lingkungan dirasa semakin positif, namun kenyataannya, di Desa Pondokbungur sendiri masih banyak sekali sampah berserakan tidak ditempatnya.

Oleh karena itu, pengabdian ingin mewujudkan masyarakat desa yang sadar lingkungan dan menjadikan Desa Pondokbungur menjadi desa yang bersih, dilihat dari banyaknya masyarakat usia lanjut (lansia), pengabdian ingin Desa Pondokbungur menjadi tempat yang nyaman dan sehat untuk ditinggali.

Mayoritas mata pencarian di desa tersebut merupakan petani, banyak sekali kebun-kebun salah satunya, kebun bamboo. Pengabdian ingin melestarikan dan menunjukkan bahwa hasil bumi masyarakat dapat sangat bermanfaat untuk membangun desa yang lebih baik lagi dalam kesadaran lingkungan dengan apa yang sudah ada dan tidak perlu memikirkan biaya yang besar.

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 oleh kelompok 67 menggunakan metode pengamatan dan juga pendekatan sosial kepada masyarakat terutama anak-anak sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat memajukan desa pondokbungur kelak. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luar jaringan (luring).

Pelaksanaan program yang bertujuan agar masyarakat sadar lingkungan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertamanya yaitu pengamatan kondisi dan keadaan lingkungan serta kebiasaan masyarakat, Pengamatan lingkungan merupakan suatu proses dasar bagi setiap organisasi untuk memperoleh data atau informasi, dimana informasi tersebut akan digunakan untuk mendefinisikan hal-hal baru yang berkaitan dengan kompetisi dengan pihak luar serta untuk menentukan keputusan penting yang harus diambil bagi organisasi.

Yang secara singkat dapat diartikan, dengan diadakannya pengamatan, diharapkan mahasiswa dapat menemukan masalah dan juga solusi bagi masalah bagi lingkungan di desa Pondok bungur.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, didalam tahap pelaksanaan ini, kami telah menemukan masalah yang terdapat di Desa Pondokbungur, selanjutnya kami melaksanakan program sebagai upaya solusi dan penanggulangan dari masalah yang telah kami temukan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Program pertama yang kami laksanakan yaitu melakukan operasi semut yang dilakukan dengan berkeliling desa, sebenarnya dalam program pertama ini juga berkaitan dengan proses pengamatan, karena sambil berjalan mengelilingi desa dan melakukan pemungutan sampah kecil di jalan, kami juga melakukan pengamatan keadaan di desa. Setelah melakukan operasi semut, kami memutuskan untuk membuat tempat sampah dari hasil bumi warga Desa Pondokbungur, tujuannya yaitu menyadarkan warga tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan juga bahwa hasil bumi mereka dapat bermanfaat untuk kelestarian lingkungan.

Selanjutnya dilakukan penyebaran tempat sampah yang telah dibuat ke tempat-tempat yang sekiranya ramai dan menjadi pusat berkumpul masyarakat.

Program ketiga yaitu, pembelajaram dan penanaman benih untuk anak-anak di Desa Pondokbungur, tujuannya yaitu untuk menanamkan sedari dini kepada generasi penerus bangsa, tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, Seperti yang diungkapkan oleh Oemar hamalik bahwa evaluasi berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui indeks keberhasilan dari program yang dijalankan di Desa Pondokbungur, dengan cara berkeliling melihat perubahan yang terjadi setelah dijalkannya program, kami juga melakukan prosesi penutupan yang diantaranya terdapat kesan dan evaluasi dari tokoh penting di Desa tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Pengamatan Keadaan dan Lingkungan

Pengamatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi tempat-tempat ramai dan juga pusat pembuangan sampah di desa ini, dan juga melakukan wawancara

dan berbincang dengan warga sekitar sehingga dapat ditemukan permasalahannya dan dapat dicarikan solusinya.



Gambar 1. Ramah tamah dan silaturahmi dengan warga desa

Selain itu, pada saat pembukaan dan perkenalan kepada masyarakat pondok bungur, kami juga menanyakan kepada tokoh berpengaruh sebagai perwakilan dari masyarakat desa, kebutuhan-kebutuhan desa pondokbungur yang diharap didapatkan dari mahasiswa yang datang. Dari tahap pengamatan tersebut, didapatkan beberapa permasalahan terutama tentang sampah, setelah dilakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menjadi pusat keramaian dan juga pusat pembuangan sampah, didapati ternyata masih banyak sampah menumpuk dan tidak pada tempatnya, sedangkan desa pondokbungur ini tidak menyediakan mobil sampah yang biasa untuk mengangkut sampah-sampah rumah tangga dan lain-lain, jadi masyarakat harus bisa sadar sendiri dalam pengelolaan sampah ini, karena desa telah menyediakan tempat pembuangan yang bisa langsung dilakukan pembakaran.



Gambar 2. Pembukaan dan wawancara

2. Operasi Pemungutan Sampah

Dalam tahap ini, pengabdian melakukan pengamatan sekaligus juga pemungutan sampah kecil di sekitar desa, dengan dilakukannya operasi pemungutan sampah ini, diharapkan pengabdian memberikan contoh yang baik dan juga warga menjadi sadar bahwa kebersihan lingkungan itu penting, serta anak-anak yang melihat dapat mengikuti dan mencontoh kegiatan ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini, pengabdian mencoba menjadi lebih akrab dengan warga desa dan menjadi lebih berbaur.



Gambar 3. Operasi semut dan pengamatan lingkungan

3. Pembuatan dan Penyebaran Tempat Sampah

Setelah dilakukan pengamatan dan pendekatan terhadap lingkungan di masyarakat, pengabdian memutuskan untuk membuat tempat sampah dari hasil bumi warga setempat yaitu bambu.

Tempat sampah yang dibuat berjumlah 10 (sepuluh) buah, yang akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang menjadi pusat keramaian Desa Pondokbungur. Pembuatan tempat sampah ini sendiri memakan waktu 2 hari, karena pengabdian harus menebang sendiri bamboo dari kebun warga setempat yang pastinya atas izin pemilik kebun tersebut.

Tujuan pembuatan tempat sampah dari hasil bumi masyarakat ini yaitu menyadarkan masyarakat bahwa mereka dapat berperan aktif dalam menanggulangi masalah lingkungan yaitu dengan membuat tempat sampah yang amat mudah dari bahan yang tersedia dan tidak memakan biaya yang banyak.



Gambar 4. Pembuatan tempat sampah dari hasil bumi masyarakat

Selanjutnya dilakukan penempatan tempat sampah yang sudah dibuat di tempat yang ramai seperti, Madrasah, lapangan, balai desa, warung-warung dan masjid.



Gambar 5. Penempatan tempat sampah

4. Pembelajaran dan Penanaman Bibit oleh Anak-Anak Desa Pondokbungur

Penanaman bibit atau biji cabai ini dilakukan siang hari di posko KKN, ada belasan anak yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini, sambil menanam, pengabdian menylipkan sedikit pembelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya kelestarian lingkungan bagi masa depan mereka.

Pengabdian juga menggunakan pupuk kandang pemberian warga setempat yang mempunyai hewan ternak, anak-anak diminta untuk melaporkan pertumbuhan tanaman mereka kepada pengabdian, hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab.



Gambar 6. Penanaman dan Pembelajaran bersama anak-anak

5. Evaluasi

Dalam tahap terakhir ini, dilaksanakan di hari-hari terakhir pengabdian mengabdikan di Desa Pondokbungur. Pengabdian kembali berkeliling desa guna melihat perubahan apa yang terjadi pada lingkungan setelah terlaksananya program-program diatas. Apakah indeks keberhasilan dan capaian kegiatan sudah terpenuhi?



Gambar 7. Berkeliling desa untuk melihat perkembangan setelah terlaksananya Program

Setiap malam, pengabdian juga melakukan evaluasi bersama setelah melaksanakan kegiatan di pagi hari, guna mengetahui capaian setiap harinya agar program yang akan dilaksanakan esok hari, terlaksana lebih maksimal.



Gambar 8. Evaluasi rutin

Selain itu, pada sesi penutupan, tokoh penting sebagai perwakilan masyarakat desa, menyampaikan pesan dan sedikit evaluasi kepada pengabdian atas pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan di Desa Pondokbungur.



Gambar 9. Penutupan dan evaluasi dari tokoh masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN SEHAT DI ERA PANDEMI yang merupakan bagian dari program KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG yang dilakukan oleh kelompok 67 di Desa Pondokbungur Kec. Pondoksalam Kab. Purwakarta yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan Keadaan dan Lingkungan

Seperti yang sudah kami jelaskan, kami melakukan pengamatan dengan cara wawancara dan juga berkeliling desa sambil mengobrol dan beramah tamah dengan warga desa.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa permasalahan utama masyarakat adalah sampah yang menumpuk dan tidak pada tempatnya. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Setiap rumah tidak memiliki tempat sampah didepan rumahnya atau pun ditempat umum seperti lapangan, sekolah/madrasah, balai desa dan masjid sehingga banyak sampah yang terbuang tidak pada tempatnya.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan membuang sampah yang sudah menumpuk pada tempat pembuangan yang sudah disediakan oleh pemerintah desa setempat untuk dilakukan pembakaran.

Informasi tersebut sangat membantu kami untuk menindaklanjuti dan mencari solusi untuk permasalahan tentang sampah ini.



Gambar 10. Bincang-bincang bersama warga desa

1. Operasi Pemungutan Sampah

Setelah kami mengetahui permasalahan tentang sampah ini, langkah kami selanjutnya ialah melakukan operasi pemungutan sampah yang bertujuan untuk meninjau tempat-tempat yang banyak sampah berserakan dan tidak pada tempatnya seperti sekolah/madrasah, lapangan, toko sembako, balai desa dan masjid.

Setelah itu kami juga berkoordinasi dengan warga sekitar dan melakukan operasi semut atau pemungutan sampah ditempat-tempat tersebut sebagai contoh dan edukasi pada masyarakat bahwa pentingnya kesadaran menjaga lingkungan sekitar kita.

Kami sangat berharap, selain menjadi contoh, warga juga dapat mengetahui bahwa membuang sampah pada tempatnya tidak sulit dilakukan, ancaman jangka panjang akibat sampah yang yang tidak diolah sebagai mana mestinya juga dapat merusak kelestarian lingkungan desa.



Gambar 11. Operasi Pemungutan Sampah

2. Pembuatan dan Penyebaran Tempat sampah

Berdasarkan pengamatan dan pendekatan terhadap lingkungan di masyarakat. Kami berencana membuat tempat sampah portable yang mudah untuk dipindahkan sebagai solusi untuk masyarakat dalam menjaga lingkungan tetap bersih. Dalam kegiatan ini kami membuat 10 tempat sampah portable yang akan diletakan pada tempat-tempat berkumpulnya masyarakat atau tempat umum seperti sekolah/madrasah, lapangan, toko sembako dan masjid.

Berdasarkan pengalaman pengabdian saat melakukan pengabdian disana, sulit sekali ditemukan tempat sampah umum khususnya di daerah yang ramai dan jalan utama. Contohnya pada saat dilaksanakan perayaan 17 Agustus, banyak sekali pedagang kaki lima menjajakan dagangannya, namun setelah membeli dagangan tersebut, sulit sekali membuang sampah karena memang tidak ditemukan tempat sampah tersebut.

Yang sadar lingkungan pasti berfikir untuk membawa terus sampah pribadinya tersebut dan dibuang ketika sampai rumah. Namun yang acuh tidak akan berusaha dan akan membuang sampah tersebut dimana saja.



Gambar 12. Pembuatan tempat sampah dibantu warga desa

- a. Alat
 - Palu
 - Gergaji
 - Bedog
 - Meteran
 - Paku
 - Pensil
- b. Bahan
 - Bambu ±15
 - Kayu Kaso ±10

Kami dan warga sekitar khususnya remaja dan anak-anak berkerjasama dalam pembuatan 10 tempat sampah portable tersebut. Pembuatan 10 tempat sampah tersebut memakan waktu selama 2 hari dan setelah itu kami menempatkan tempat sampah tersebut pada tempat-tempat yang sudah ditentukan seperti sekolah/madrasah, lapangan, toko sembako, balai desa dan masjid.



Gambar 13. Penyerahan tempat sampah secara simbolis kepada warga desa

2. Pembelajaran dan Penanaman Bibit oleh Anak-Anak Desa Pondokbungur

Kegiatan pembelajaran dan penanaman bibit ini kami lakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita. Anak-anak dibimbing bagaimana cara yang baik untuk menanam bibit dan juga cara merawatnya.



Gambar 14. Penanaman Bibit Cabai Oleh Anak-Anak Desa.

Adapun alat bahan yang digunakan ialah:

- a. Alat
 - Sendok semen
 - Polybag
- b. Bahan
 - Bibit cabai
 - Pupuk kandang

Setelah memberikan edukasi dan bimbingan kepada anak-anak untuk menanam dan merawat bibit tersebut, kami memberikan satu bibit untuk satu orang dan memintanya untuk menyimpannya dan merawatnya di rumah masing-masing dan secara bertahap memberikan informasi kepada kami tentang perkembangan bibit tersebut.



Gambar 15. Laporan Pertama Perkembangan Bibit Tanaman

3. Evaluasi

Dalam Kegiatan ini, kami melakukan evaluasi dengan cara berkeliling desa dan bertanya kepada warga sekitar tentang efek tempat sampah yang kami letakan ditempat tersebut. Kami mendapatkan respon dan hasil positif dari warga sekitar, menurut warga sekitar tempat sampah tersebut sangatlah membantu dalam permasalahan sampah ini, warga sekitar tidak lagi membuang sampah sembarangan dikarenakan sekarang ada tempat sampah tersebut dan jikalau tempat sampah tersebut penuh warga sekitar inisiatif untuk membuangnya pada tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah desa untuk dibakar.

Begitu pula dengan edukasi penanaman bibit cabai kepada anak-anak mendapatkan respon dan hasil yang positif, anak-anak sangat antusias terhadap pembelajaran penanaman ini karena menurut mereka belajar daring tidak cukup dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu pembelajaran ini sangat disukai oleh anak-anak dan orang tua mereka pun mendukung pembelajaran penanaman bibit ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN SEHAT DI ERA PANDEMI yang merupakan bagian dari program KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG yang dilakukan oleh kelompok 67 di Desa Pondokbungur Kec. Pondoksalam Kab. Purwakarta yang dilakukan pada tanggal 2-31 Agustus 2021 ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari pihak pemerintahan desa pondokbungur dan juga kerjasama masyarakat desa pondokbungur. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas partisipasi pihak pemerintahan desa pondokbungur dan masyarakat desa pondokbungur yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program pengabdian ini.

F. PENUTUP

Tidak adanya tempat pembuangan akhir merupakan kendala di Dusun Pondokbungur sehingga masyarakat membuang sampah di tempat yang disediakan pemerintah setempat untuk selanjutnya dibakar. Maka kami membuat beberapa tempat sampah dari sumber daya alam yang tersedia disana dan menyimpannya di tempat yang ramai seperti balai desa, lapangan, madrasah, dan beberapa warung. Hal ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat disana bahwa mereka bisa menjaga lingkungan dengan sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya karena mayoritas warga Dusun Pondokbungur merupakan petani, dan peternak maka kami mengajarkan anak-anak disana bagaimana cara menanam bibit menggunakan pupuk kandang yang tersedia dari peternak disana. Hal ini berguna ke depannya bagi anak-anak sehingga mereka tahu cara menanam dan merawat bibit hingga siap dipanen hasilnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.
- Effendy, Uchjana, Onong. 1989. *Sistem Informasi manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.